

**BAHAN AJAR  
METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN IPS**



Oleh:  
Dr. Salamah, M.Pd  
Dosen Pascasarjana IPS

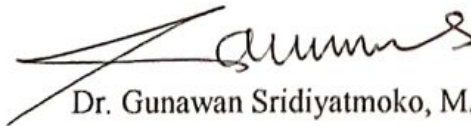
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS  
PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN


1. Judul Bahan Ajar : Metode dan Model Pembelajaran IPS
2. Pelaksana/Teknis
  - a. Nama Lengkap : Dr. Salamah, M.Pd
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Pangkat / Golongan : Pembina/ IV b
  - d. NIP : 19611228 198702 2 001
  - e. Program Studi / Fakultas : Pendidikan IPS
  - f. Telepon / Email : 081328683559 / [salamah@upy.ac.id](mailto:salamah@upy.ac.id)
3. Pembiayaan
  - a. Sumber Dana : Dana Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
  - b. Jumlah Biaya : Rp. 750.000,00

Yogyakarta, 10 Maret 2020

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pascasarjana

  
Dr. Gunawan Sridiyatmoko, M.Pd  
NIS. 19670715 199610 1 004

Penulis

  
Dr. Salamah, M.Pd  
NIP. 19611228 198702 2 001

Mengetahui  
Kepala Lembaga Pengembangan Pendidikan

  
Selly Rahunawati, M.Pd  
NIS. 19870723 201302 2 002

## DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
BAB I METODE PENGAJARAN .....	1
BAB II MODEL-MODEL PEMBELAJARAN.....	15
DAFTAR PUSTAKA .....	51



# BAB I

## METODE PENGAJARAN

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu dikembangkan mengikuti perkembangan jaman. Dunia pendidikan merupakan ujung tombak perkembangan peradaban manusia di dunia. Dewasa ini kita dapat melihat berbagai hal yang menarik dalam pendidikan kita. Pendidikan dilandaskan oleh beberapa peraturan pemerintah yang mengatur segala aspek pendidikan. Ada kurikulum, guru, metode maupun alat ajar yang ditetapkan.

Guru sebagai ujung pena dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini. Guru merupakan sumber ilmu yang sangat dibutuhkan oleh siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, yaitu sekolah tingkat TK maupun SD. Siswa di jenjang tersebut masih merupakan anak-anak hijau yang belum mengenal dunia luas. Dalam arti mereka sangat membutuhkan bimbingan, arahan, contoh dan pengawasan langsung saat mereka mempelajari sesuatu.

Guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa-siswanya. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas baik secara klasikal, kelompok maupun individual guru harus dapat menarik perhatian siswa-siswanya. Langkah apasaja yang harus dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami pelajarannya?

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diberlakukan pemerintah dan diperkenalkan kepada dunia pendidikan masih dipandang sebagai sesuatu yang baru. Selain kurikulum yang berbeda, persoalan yang perlu diperhatikan oleh para pendidik adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran sebagai salah satu cara menyampaikan materi merupakan salah satu komponen, cara dan strategi yang paling penting dari seluruh proses kegiatan belajar mengajar (KBM) agar siswa menjadi tertarik dan senang dengan materi sehingga akhirnya materi yang disampaikan mudah dicerna dan dipraktikkan.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain :

1. Metode Ceramah
2. Metode Diskusi
3. Metode Ekspositori
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Drill dan Metode Latihan
6. Metode Tanya Jawab
7. Metode Penemuan
8. Metode Inkuiri
9. Metode Permainan
10. Metode Pemberian Tugas

#### **1. Metode Ceramah**

- Merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari guru.
- Metode ini masih banyak digunakan dalam pembelajaran secara klasikal.

Karakteristik metode

- Lebih bersifat pemberian informasi berupa fakta dan ingatan
- Sistem pembelajaran klasikal
- Jumlah siswa relatif banyak
- Komunikasi satu arah
- Lebih diutamakan gaya guru dalam berbicara intonasi, improvisasi, semangat, dan sistematika pesan

Keunggulan :

- Ekonomis waktu dan biaya
- Sasaran siswa relatif banyak
- Bahan pelajaran sudah dipilih dan dipersiapkan
- Guru dapat mengulangi secara mudah

Kelemahan :

- Sulit untuk siswa yang tidak terbiasa mendengarkan dan mencatat
- Kemungkinan menimbulkan verbalisme
- Sangat kurang memberikan kesempatan pada siswa
- Guru sebagai buku pelajaran
- Cenderung belajar ingatan
- Ada dalam otoritas guru

## 2. Metode Diskusi

Merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

Biasanya digunakan dalam pembelajaran kelompok.

Karakteristik metode :

- Bahan pelajaran dengan topik pembelajaran
- Ada pembentukan kelompok
- Ada moderator
- Aktivitas siswa berpendapat
- Mengarah pada pendapat bersama
- Guru sebagai motivator
- Siswa sebagai obyek dan subyek dalam pembelajaran
- Melatih logika berpikir
- Melatih bahasa lisan

Keunggulan :

- Siswa bertukar pikiran
- Siswa dapat menghayati permasalahan



## 6. Metode Tanya Jawab

Umumnya dalam kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab namun tidak setiap kegiatan belajar mengajar disebut metode tanya jawab.

### Fungsi pertanyaan :

1. Pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan murid. Pertanyaan harus merupakan pertanyaan ingatan, pertanyaan pikiran.
2. Pertanyaan dapat membangkitkan minat anak. Dengan pertanyaan akan menimbulkan rasa ingin tahu akan jawaban sesuatu. Rasa ingin tahu ini akan merupakan rangsangan untuk belajar. Pertanyaan yang baik akan mengandung masalah yang akan merangsang anak untuk berpikir.
3. Pertanyaan dapat digunakan untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang lampau dan pengetahuan yang baru. Dengan pertanyaan akan membangkitkan bahan-bahan apersepsi.
4. Dengan pertanyaan dapat membangkitkan anak untuk membiasakan menilai kebenaran sesuatu. Dengan pertanyaan dapat menimbulkan kesangsian, sehingga murid berpikir dan berkeinginan untuk menguji kebenaran sesuatu.
5. Untuk menarik perhatian anak, menjaga kelelahan dan kebosanan.
6. Dengan pertanyaan dapat melatih anak untuk mengingat. Dengan tanya jawab dapat melatih anak memberikan jawaban-jawaban.
7. Dengan pertanyaan, kita dapat memusatkan perhatian anak kepada unsur-unsur atau bagian-bagian yang penting di dalam pelajaran.
8. Dengan pertanyaan anak memahami hubungan yang luas antara berbagai pelajaran (terkorelasi dan terintegrasi).

### Ciri-ciri pertanyaan yang baik :

1. Pertanyaan hendaknya merangsang anak untuk berpikir.
2. Pertanyaan hendaknya jelas tidak menimbulkan tafsiran yang bermacam-macam.
3. Pertanyaan hendaknya singkat, sehingga mudah ditangkap dalam keseluruhannya.

## BAB II

### MODEL PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat dari komponen yang harus ada dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan Metode pembelajaran. Prinsip tersebut terutama berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa diantaranya :

- a. Metode pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran.
- b. Metode pembelajaran dapat memberikan peluang untuk bereksresi yang kreatif dalam aspek seni.
- c. Metode pembelajaran memungkinkan siswa belajar melalui Pemecahan masalah.
- d. Metode pembelajaran memungkinkan siswa untuk selalu menguji kebenaran sesuatu.
- e. Metode pembelajaran memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan ( berinkuiri ) terhadap sesuatu topik permasalahan.
- f. Metode pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara Mandiri.
- g. Metode pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih termotifasi



## PEMBELAJARAN PENDEKATAN PAKEM ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan )

### A. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, UNESCO menetapkan empat pilar pendidikan yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to together*.

*Learning to know* terkait dengan ranah kognitif dan pengetahuan profesional sesuai dengan bidangnya. *Learning to do* mengacu pada pengembangan ranah psikomotorik atau ketrampilan profesional sesuai dengan spesialisasi dan jenjang pendidikannya. *Learning to be* mengacu pada pengembangan ranah afektif dan aspek etik peserta didik dalam pembentukan sikap dan pribadinya secara utuh. *Learning to life together* mengacu pada pengembangan aspek sosial dan kecintaan terhadap lingkungan.

Semua bentuk sasaran idealistik di atas harus terwujud dalam tatanan kurikulum kita, baik secara konseptual maupun secara praktis. Suatu kenyataan 4 pilar hanya biasanya tidak pernah muncul dalam tatanan praktis pendidikan. Lebih-lebih praktisi sekolah ataupun awam menggunakan ukuran keberhasilan pendidikan yang "keblinger" yaitu NEM. Pembelajaran selama ini hanya dapat membentuk manusia cerdas tapi kurang santun, kurang "tepa selira", kurang bijak, kurang pandai menempatkan diri. Oleh sebab itu perlu ditata ulang

dengan kurikulum ketat. Pembelajaran harus dengan konteks nyata, dan tidak lagi dengan buku teks.

Strategi pembelajaran yang digunakan ditentukan oleh siswa dengan difasilitasi oleh guru, sehingga akan menghasilkan respon yang aktif. Permasalahan yang dipecahkan tidak lagi dengan satu jawaban yang benar tetapi dengan pemecahan ganda. Sedangkan evaluasi pembelajaran integral dalam belajar.

### C. CIRI-CIRI PEMBELAJARAN PAKEM

Ciri-ciri pendekatan PAKEM dikemukakan oleh Depdiknas sebagai berikut :

#### 1. Pra PBM

Penuh dengan persiapan/terprogram sebelumnya : materi media dan sarana yang akan dipakai, planning matang.

#### 2. Kegiatan

- a. Tidak monoton karena berusaha menggali multiintelegenssi (visual/ motorik dan skillnya).
- b. Menekankan pada proses dan dialogis yang multiarah.
- c. Bermakna, dinamis dan kreatif.

#### 3. Guru

- a. Kreatif.
- b. Fasilitator/inisjator/motivator.

### 3. Tahap Aktifasi dan Elaborasi

- Belajar sambil bermain.
- Koreksi dibuat tidak perlu menunjuk kesalahan tetapi secara halus guru menjelaskan isi pelajaran kepada seluruh siswa.
- Penilaian tidak hanya pada tes, melainkan kreasi dan penampilan, termasuk proses pembelajaran.

### E. LINGKUNGAN YANG KONDISIF

Lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar, kita seleksi dan pilih yang kondusif, sehingga siswa sangat berminat untuk mempelajari. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- Jauh dari kekacauan
- Tersedia data dan nara sumber
- Tidak membahayakan
- Perjalanan tidak melelahkan
- Siswa boleh membawa bekal makanan dan minuman
- Sepengetahuan orang tua murid
- Perencanaan disusun guru dan murid
- Hindari obyek yang menimbulkan kesan negatif
- Tugas setiap siswa dijelaskan dan perlu disediakan blangko
- Setiap kegiatan dibuat laporan



- o Modul pelajaran tidak harus rumit tapi harus dapat disajikan dalam bentuk sederhana dan lebih banyak kesuatu kasus nyata atau aplikasi langsung.
- o Dalam menyerap dan mengolah informasi otak menguraikannya dalam bentuk simbol atau asosiatip sehingga materi akan lebih mudah dicerna bila lebih banyak disajikan dalam bentuk gambar, diagram, flow atau simbol.
- o Kunci menuju kesuksesan model quantum learning adalah latar belakang (background) musik yang telah terbukti memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran
- o Metoda peran dimana peserta berperan lebih aktif dalam membahas materi sesuai dengan pengalamannya melalui pendekatan terbalik yaitu membuat belajar serupa bekerja (pembelajaran orang dewasa)
- o Saat jeda dalam pelatihan, seminar maupun workshop diserahkan kepada peserta agar hal yang menarik maupun kurang menarik tidak menghalangi / merusak mood atau suasana yang sudah terbentuk.
- o Sistem penilaian yang disarankan untuk abad 21 dalam pembelajaran adalah 50% penilaian diri sendiri, 30% penilaian teman, 20% penilaian trainer atau atasan (Jeannette Vos)
- o Fasilitator atau nara sumber adalah praktisi bisnis terpilih sesuai permintaan customer, usulan PT. PLN Jasdik serta internal PT. PLN atau PT. PLN Jasdik.

### **Tahapan awal aplikasi metoda belajar Quantum Learning**

- Melakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai metoda belajar dengan Quantum Learning
- Bekerja sama atau kolaborasi dalam mengembangkan metode tersebut dengan pihak luar yang mempunyai basis psikologi dalam metoda pendidikan
- Mengundang pihak luar yang kompeten dalam pengembangan metoda tersebut ( Mizan Learning Center)
- Bilamana diperlukan mengundang Bobbi DePorter yang telah mengemas dan mengembangkan gagasan Quantum Learning

## Film Dokumenter Sebagai Suatu Metode Pembelajaran

Sebuah profesi guru, mengharuskan pekerjaan yang memberikan pelayanan. Berupa transfer berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap kepada anak didiknya. Ada yang mengartikan, guru adalah *digugu* dan *ditiru*, ada benarnya juga karena proses transfer ilmu kadang melalui berbagai macam petuah, nasihat, saran, dan contoh.

Tetapi, agaknya istilah *digugu* dan *ditiru* kini tidak menjadi jaminan, proses belajar akan berhasil. Seorang guru menurut pendapat dan keinginan siswa, sosok yang "gaul, berilmu dan menyenangkan". Karena itu, pantas situasi emosional siswa juga turut memengaruhi hasil belajar, kadang siswa itu ada yang bersemangat, betah dan antusias mengikuti pelajaran atau malahan mengeluhkan keengganan mengikuti pelajaran, karena jenuh, bosan, atau malah takut.

Pertanyaannya, bagaimana menjadi guru yang dirindukan kehadirannya oleh setiap siswa? Beberapa siswa berpendapat, situasi belajar yang menyenangkan, suasana tidak tegang serius tapi santai. Kalau memungkinkan pelajarannya harus dirasakan langsung manfaatnya. Berangkat dari itu, kita sebagai guru dituntut berpikir dan menyiasati pelajaran yang diembannya harus cocok dengan situasi emosional yang diinginkan siswa itu. Tetapi bagaimanakah caranya?

### Guru dan metode

Seperti kita ketahui, dalam rangka menyampaikan ilmu pengetahuan keterampilan serta sikap dari suatu disiplin ilmu, setiap guru selalu mempersiapkan metode. Metode cara yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Masalahnya, metode yang dipakai sering terjebak pada yang klasik, seperti cara pembelajarannya yang klasik. Yakni siswa duduk yang manis dan guru berdiri, sebagai tokoh sentral di depan kelas yang paling banyak digunakan adalah metode ceramah.

Memang metode ceramah sering divariasikan dengan metode lain seperti diskusi, pemberian tugas, ataupun demonstrasi. Tapi untuk memberikan variasi ke dalam metode ceramah kadang terbentur keterbatasan alat peraga, guru, menyediakan atau menciptakan alat peraga. Tentu semua kendala ini tidak bisa kita biarkan, bagaimanapun kita sebagai guru ingin memperoleh hasil maksimal di dalam menyampaikan pembelajaran.



Melihat fenomena itu, mungkinkah setiap guru mempunyai film dokumenter untuk setiap pokok bahasan yang diajarkan? Suatu harapan yang kiranya tidak terlalu muluk mengingat sarana untuk itu. Misalnya, *handycam* sudah bukan merupakan barang aneh, mudah-mudahan keinginan ini mampu difasilitasi oleh para birokrat pendidikan. Melalui rumah produksi, guru tidak melulu membuat rencana pelajaran yang klasik tertulis. Namun membuat skenario pembelajaran layaknya seorang editor. Bahkan mungkin sutradara dari film dokumenter, untuk setiap mata pelajaran dan pokok bahasan apa yang akan menjadi bahan pembelajarannya.

Jika ini dapat terwujud, rasanya metode ceramah yang klasik itu bila dibarengi dengan penggunaan film dokumenter, akan lebih efektif. Sebab semua yang jadi pokok bahasan akan divisualisasikan menjadi contoh nyata. Dengan begitu, kehidupan masyarakat dijadikan laboratorium yang nyata.

Dari sebuah film dokumenter tentang sebuah pembelajaran guru akan membawa siswanya menjelajahi dunia nyata di masyarakat, untuk dijadikan bahan pelajarannya ditambah keterangan yang autentik. Serta langsung dari sumber yang kompeten dan tokoh pelaku yang orisinal. Lalu dipilih dan dikemas dalam suatu suguhan yang menarik, rasanya mustahil kalau siswa tidak tertarik. Ini juga akan menjadi metode praktis dan bisa digunakan berkali-kali pada tingkatan kelas yang sama.

Selanjutnya silakan gunakan metode penunjang yang lain seperti diskusi, pemecahan masalah, atau yang lainnya untuk membuat siswa lebih paham lagi. Mudah-mudahan ini dapat mengundang hasrat berkarya dan gairah untuk menggali potensi, meningkatkan kualitas pembelajaran, guna memperoleh hasil belajar yang maksimal

( [www.PikiranRakyat.com](http://www.PikiranRakyat.com) (22 – April – 2006 , Pkl 17.35 . WIB )



## MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

- Pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.
- Pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang disajikan dalam lima tahap, yaitu: (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, (3) pemberian latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan pemberian umpan balik, (5) pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu

### Sintaks pembelajaran langsung

No.	Langkah-langkah	Peran Guru
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pembelajaran, pentingnya pelajaran dan memotivasi siswa
2.	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau memberi informasi tahap demi tahap
3.	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4.	Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik
5.	Memberikan kesempatan untuk pelatihan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, khusus penerapan pada situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

## MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

• Suasana belajar yang penuh persaingan (kompetitif) menyebabkan para siswa menggunakan sebagian besar energinya untuk menunjang dan mempertahankan keamanan psikologis mereka.]

• Siswa yang memiliki kemampuan tinggi umumnya lebih dapat menilai ancaman yang timbul dari situasi persaingan. Siswa yang berkemampuan sedang (sebagian besar siswa berada pada level ini) dan siswa yang berkemampuan rendah menjadi semakin cemas sehingga kurang bebas berhubungan dengan guru, materi pelajaran, dan situasi belajar.

• Kebutuhan rasa aman hanya mungkin dipenuhi jika ada suasana belajar kooperatif yang memungkinkan siswa saling menolong dan saling memberi dorongan moril. Oleh karena itu, guru hendaknya menciptakan suasana belajar di kelas yang kooperatif.

• Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam pembelajaran dan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 siswa yang heterogen untuk bersama-sama saling membutuhkan dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan belajar, juga dalam memperoleh penghargaan.



• Ada tiga tingkatan keterampilan kooperatif yang dapat dilatihkan yaitu :

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal:

- a. Menggunakan kesepakatan dan menghargai kontribusi.
- b. Mendorong partisipasi.
- c. Mengambil giliran dan berbagi tugas.
- d. Berada dalam tugas dan kelompok.

2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah:

- a. Mendengarkan dengan aktif.
- b. Bertanya.
- c. Menafsirkan.
- d. Memeriksa ketepatan.

3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir: Mengelaborasi, maksudnya adalah mampu memperluas konsep, kesimpulan, dan pendapat-pendapat yang berhubungan dengan topik tertentu.

## TERDAPAT BERBAGAI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

1. *Students Teams Achievement Divisions (STAD)*

Dalam STAD, siswa dibentuk dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam praktiknya, guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai materi. Selanjutnya, siswa menghadapi tes individual. STAD mempunyai 4 komponen,



# MODEL PEMBELAJARAN BERSADARKAN MASALAH

- Pembelajaran berdasar masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama, dan menghasilkan karya dan peragaan.
- Pembelajaran berdasar masalah bertujuan untuk : (1) membantu siswa mengembangkan ketrampilan berpikir dan ketrampilan pemecahan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pebelajar yang mandiri

## SINTAKS PEMBELAJARAN BERDASAR MASALAH

Fase	Indikator	Aktivitas/kegiatan Guru
1.	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan TP, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

## MODEL-MODEL PEMBELAJARAN ( BELAJAR MENGAJAR )

Model-model pembelajaran akan membahas tentang :

1. Esensi dan Fungsi Taksonomi Tujuan Pendidikan.
2. Esensi dan Fungsi Model-model Pembelajaran.

### A. Esensi dan Fungsi Taksonomi Tujuan Pendidikan.

Taksonomi tujuan pendidikan dari Benyamin S Bloom (1962) dibedakan menjadi 3 jenis Domain yaitu :

1. Kognitif : Pengetahuan dan pengertian .
2. Afektif : Nilai dan Sikap.
3. Psikomotor : Gerakan atau Aktifitas fisik.

Masing-masing Domain memiliki subdomain.

#### 1. Domain Kognitif, meliputi :

- a) Ingatan (Recall).
- b) Pemahaman (Compehension).
- c) Penerapan (Aplication)
- d) Analisis (Analysis)
- e) Sintesis (Synthesis)
- f) Evaluasi (Evaluation)

#### 2 Domain Afektif, meliputi :

- a) Penerimaan (Receiving).
- b) Penangapan (Responding).
- c) Penghargaan (Valuing).
- d) Pengorganisasian (Organization).
- e) Karakterisasi (Characterization).



- c) Kelompok Model Sosial (The Social Family).
- d) Kelompok Model Sistem Prilaku ( The Behavioral System Family)
- a) Kelompok Model Pengolahan Informasi (The Information Processing Family).

Model ini menitik beratkan pada cara-cara memperkuat dorongan-dorongan internal manusia untuk memahami dunia ini dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya, serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya.

Kelompok ini potensial untuk digunakan dalam mencapai tujuan-tujuan yang berdimensi personal dan sosial, disamping yang berdimensi intelektual.

Model-model yang termasuk dalam kelompok ini adalah |

- 1) Model Penyampaian Konsep (Concept Attainment Model).

Bruner, Goodnow dan Austin (1967).

Melakukan studi mengenai proses berfikir yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep untuk mengorganisasi informasi secara efektif dan efisien dalam menyajikan informasi.

- 2) Model Berfikir Edukatif (Educative Thinking).

Hilda Tara (1966) merancang dan mengembangkan model ini dengan tujuan mendorong siswa menemukan dan mengorganisasi informasi dan dalam melakukan pengujian hipotesis yang melukiskan hubungan antar hal.

- 3) Model Latihan Penelitian (Inquiry Training).

Model ini dikembangkan oleh Richard Suchman (1962), dirancang untuk melibatkan siswa dalam proses penalaran mengenai hubungan sebab akibat, lebih fasih dan cermat mengajukan pertanyaan, membangun konsep, merumuskan dan menguji hipotesis.

- 4) Model Pemandu Awal (Advance Organizers).

Model ini dikembangkan oleh David Ausubel (1963) yang memberi pengalaman belajar dengan struktur kognitif dalam memahami materi

- c) Siswa melakukan proses belajar secara bertahap menurut kecepatan belajar masing-masing melalui unit-unit pelajaran, kemudian diberikan test untuk menguji keberhasilan belajar.
- d) Jika seseorang belum dapat menguasai unit-unit itu ia dapat mengulangi sampai dapat menguasai tujuan unit itu dengan baik.

2) Model Belajar Kontrol Diri (Learning Self Control).

Model ini berdasar konsep operant conditioning (Skinner) dan bertolak dari keyakinan bahwa perilaku siswa merupakan hasil belajar. Sehingga siswa harus diberi kemudahan untuk belajar bagaimana bertanggung jawab atas lingkungan personal dan sosial dan memahami dirinya secara utuh. Model ini membimbing siswa untuk dapat belajar yang lebih produktif dan dapat berhubungan dengan orang lain, belajar bagaimana menghilangkan rasa takut dengan membangun rasa perasan tegar.

3) Model Latihan Ketrampilan dan Pengembangan Konsep (Training for Skill and Concept Development).

a) Model Teori ke Praktek (Theory to Practice)

Model ini memadukan suatu ketrampilan dengan penampilqan, praktek, umpan balik dan latihan sampai pada tahap dikuasainya ketrampilan itu. Jadi model ini dimulai dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan kemudian diberi latihan dengan pemberian koreksi sebagai umpan balik, selanjutnya siswa menerapkan bimbingan teman/guru.

b) Model Simulasi.

Model ini dirancang dari gambaran mengenai kehidupan nyata sehari-hari dan diciptakan sebagai situasi belajar. Model ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang interaktif dan jujur. Ciri dari model ini adalah penguraian tugas-tugas belajar menjadi bagian-bagian kecil dengan perilaku yang berurutan.



Dalam model ini, baik guru maupun siswa berusaha mengendalikan diri lingkungan belajar dengan titik berat pada peranan komntrol guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam and Dicky. 1976. *Basic Principles of Student Teaching*. USA : American Book Company
- Bloom Benyamin . S. 1964. *Taxonomy of Educational Objective*. New York : Appleton Century Crafts Inc.
- Engkoeswara. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bina Aksara
- Gagne, RM. & Briggs. L.J. 1984. *Principles of Instructional Design*. New York.
- \_\_\_\_\_, 1984. *Essential of Learning For Instruction Illinois*.
- Meck , Martha F. *Models for Teaching*. Division of Extension Austin : University of Texas
- Rajoni, T. 1994. *CBSA : Implikasinya Terhadap Sistem Penyampaian PPLPTK*. Jakarta : Diknas
- Semiawan Couny 1999. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : Gramedia